



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOBILISASI DINI PADA
PENYEMBUHAN LUKA OPERASI *SECTIO CESAREA* DI MAYAPADA HOSPITAL
TANGERANG**

**Nurtiasmi Evalinda^{a*}, Suraya^b, Retno Andriati^c, Ayu Rahayu^d, Dyna Meilolita^e,
Marsondang Situmeang^f**

^a Staff Kebidanan nurtriasmievalindasaragih@gmail.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

^b Kepala Unit Kebidanan; suraya@mayapadahospital.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

^c Kepala Divisi Keperawatan; retno.andriati@mayapadahospital.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

^d Kepala Departemen Keperawatan; ayu.rahayu@mayapadahospital.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

^e Kepala Departemen Keperawatan; dyna.mei@mayapadahospital.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

^f Kepala Departemen Nursing Development; marsondang.situmeang@mayapadahospital.com, Mayapada Hospital Tangerang; Tangerang, Banten

*Penulis Korespondensi: Nurtriasmi Evalinda

ABSTRACT

Many studies reveal that the increasing number of deliveries with Sectio Caesarea (SC) surgery is directly proportional to the increase in the incidence of postoperative wound infections. Factors related to post SC wound healing are age, nutrition, parity, family support, mobilization early. This study was to analyze the factors associated with wound healing post surgery SC. Correlation descriptive design with cross sectional. The population is 215 people, the total sampling method is 61 people. Data collection used a questionnaire, analyzed using the Chi-square test, presented in tabular form. The majority of age categories aged 20 -35 years (70.5%), good nutrition (78.9%), elementary education level 23 (37.7%), low parity (73.8%), comorbid diseases (50.8%) , Good family support (73.8%), good early mobilization (72.1%), good wound healing (73.8%). It is known that there is a significant relationship between 6 factors (independent variables) with post SC wound healing with P values as follows: age = 0.009, nutrition = 0.003, parity = 0.000, comorbidities = 0.000, family support = 0.000 and early mobilization = 0.000, where P value ≤ 0.05. There is a significant relationship between factors associated with post SC wound healing.

Keywords: *Wound healing factors, Early mobilization*

Abstrak

Banyak penelitian mengungkapkan bahwa dengan meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah Sectio Caesarea (SC) berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi pasca operasi. Faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post SC adalah usia, nutrisi, paritas, dukungan keluarga, mobilisasi dini. Penelitian ini untuk menganalisa faktor faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka operasi post operasi SC menggunakan desain deskriptif korelasi dengan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 215 orang, metode total sampling sebanyak 61 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dianalisa menggunakan uji Chi- square, disajikan dalam bentuk tabel. Jumlah mayoritas kategori usia berumur 20 -35 tahun usia sebagian besar berumur 20 -35 tahun (70,05%), nutrisi baik (78,9%), tingkat pendidikan Akademi/PT (79,2%), paritas rendah (73,8%), penyakit penyerta (79,2%), dukungan keluarga yang baik (83,8%), mobilisasi dini yang baik (72,1%), penyembuhan luka yang baik (83,8%). Diketahui adanya hubungan secara signifikan antara 6 faktor (variabel independen) dengan penyembuhan luka post SC dengan P value sebagai berikut : usia = 0,009, nutrisi = 0,003, paritas = 0,000, penyakit penyerta = 0,000, dukungan keluarga = 0,000 dan mobilisasi dini = 0,000, dimana P value ≤ 0,05. Hasil penelitian membuktikan ada hubungan secara bermakna antara faktor -faktor yang berhubungan tersebut dengan penyembuhan luka post SC.

Kata kunci : Faktor-faktor penyembuhan luka, Mobilisasi dini

1. PENDAHULUAN

Sectio caesarea adalah persalinan janin melalui sayatan perut terbuka (laparotomi) dan sayatan di dalam rahim (histerotomi) (Sung and Mahdy, 2020). *Sectio caesarea* adalah suatu pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus ibu. *Sectio caesarea* merupakan tindakan medis yang diperlukan untuk membantu persalinan yang tidak bisa dilakukan secara normal akibat masalah kesehatan Ibu atau kondisi janin (Ayuningtyas dkk., 2018). *Sectio caesarea* biasanya dilakukan apabila ada indikasi persalinan pervaginam yang dapat membahayakan keselamatan ibu ataupun bayi. Namun, beberapa pasien melakukan *section caesarea* berdasarkan keinginan mereka sendiri tanpa indikasi medis. Namun, *World Health Organization* atau WHO menyarankan agar persalinan *section caesarea* hanya dilakukan berdasarkan indikasi medis saja.

Data kelahiran dengan metode SC di Indonesia dinilai sudah di atas rata-rata rekomendasi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebesar 10% hingga 15%. Hasil Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan kelahiran dengan metode persalinan SC di Indonesia sebesar 17,6 % dari seluruh jumlah kelahiran dengan persentase tertinggi yaitu DKI Jakarta yaitu sebesar 31,1 % dan persentase terendah yaitu Papua sebesar 6,4% (Kemenkes RI, 2021). Persalinan dengan metode SC di Bali memiliki proporsi terbesar kedua secara nasional sebesar 30,2% (Kemenkes RI, 2021).

Mobilias atau mobilisasi adalah suatu keadaan dimana ibu nifas yang dianjurkan untuk belajar miring kiri dan miring kanan serta belajar duduk dan berjalan setelah 2 jam post partum atau post *sectio cesarea* untuk melatih memandirian dan mempercepat proses penyembuhan luka setelah persalinan (Buku ajar nifas, jilid 1, 2020). Mobilisasi dini pada pasien post operasi merupakan kebijaksanaan untuk membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya untuk berjalan. Mobilisasi dini merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah (Susilo, 2016).

Penyembuhan luka merupakan suatu respon organ terhadap kerusakan jaringan atau organ, serta upaya untuk mengembalikannya ke keadaan homeostatis yang mana proses remodeling jaringan kulit ditentukan oleh pembentukan epitel yang berfungsi menutupi luka dan dapat menghasilkan stabilisasi fisiologis dari jaringan atau organ. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak (Nurani, 2015).

Angka kejadian infeksi luka operasi di rumah sakit Dr. Muhammad Hoesin Palembang sebanyak 56,7%, yang terdiri dari infeksi luka operasi superfisial incision 70,6%, infeksi luka operasi deep incision 23,5%, dan infeksi luka operasi organ 5,9% sedangkan di Kota Tangerang sebanyak 9,25%.

Berdasarkan Dinkes Provinsi Banten mengungkapkan bahwa komplikasi dalam kehamilan dan persalinan tidak selalu dapat diduga sebelumnya, oleh karenanya semua persalinan harus ditolong oleh tenaga kesehatan agar komplikasi kebidanan dapat segera dideteksi dan ditangani. Kabupaten/kota dengan persentase penanganan komplikasi tertinggi adalah Kabupaten Serang yaitu 105,9%. Berdasarkan data SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) di Dinas Kesehatan Provinsi Banten, dari total persalinan dengan komplikasi di Banten sebanyak 21.965 pada tahun 2015, sekitar 58,5% dilakukan lewat operasi *sectio caesarea*. Menurut data SIRS, selama tahun 2015, kasus kelahiran melalui *sectio caesarea* terbanyak terjadi di kota Serang 4.915 kasus, disusul kemudian kabupaten Serang sebanyak 2.567 kasus (Dinkes Banten, 2017).

Upaya pemerintah dalam rangka menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia, Kementerian Kesehatan menetapkan lima strategi operasional yaitu penguatan Puskesmas dan jaringannya; penguatan manajemen program dan sistem rujukannya; meningkatkan peran serta masyarakat; kerjasama dan kemitraan; kegiatan akselerasi dan inovasi tahun 2011.

Upaya yang dilakukan oleh pihak Rumah sakit adalah edukasi pasien untuk rutin kunjungan ulang kehamilan, agar terdeteksi dini penyulit dalam kehamilan sehingga dapat meminimalisir angka persalinan dengan *sectio cesarea*. Salah satunya dengan cara lebih selektif dalam menentukan persalinan baik

persalinan spontan atau persalinan dengan sc, sebagai contoh pada kasus KPD (ketuban pecah dini) dapat dilihat dari kondisi pasien apakah pasien memungkinkan untuk dapat dilakukan partus percobaan atau induksi.

Rencana yang akan dilakukan oleh pihak Rumah sakit terkait pencegahan infeksi adalah peningkatan pemantauan mobilisasi pada pasien melalui via online (*whats app*) supaya dapat memantau mobilisasi pasien setelah post rawat dirumah sakit, agar pada hari ke 5 sebelum kontrol diharapkan tercapainya pengurangan angka kurangnya mobilisasi pada pasien dan resiko infeksi yang berdampak pada penyembuhan luka operasi post sectio cesarea.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang terjadi. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Masalah yang diteliti adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka pada ibu post persalinan dengan SC. Hal ini perlu dilakukan penelitian karena tingginya angka kejadian infeksi pada luka pada persalinan dengan SC sehingga berdampak buruk pada proses penyembuhan luka. Responden/subyek penelitian ini adalah seluruh ibu nifas 6 hari yang bersalin dengan Sectio Cesarea di Mayapada Hospital Tangerang sebanyak 61 pasien yang di ambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel probabilistic yaitu simple random sampling (pengambilan sampel acak sederhana). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*, metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisa yang dipakai adalah analisa univariat dan analisa bivariat, variable bebas (*independent*): usia, paritas, mobilisasi dini, gizi, pendidikan, dukungan keluarga, penyakit penyerta. Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah penyembuhan luka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Distribusi Responden di Mayapada Hospital Tangerang Periode Maret 2025 - Agustus 2025

No	Variable	Frekuensi	Presentase
1	Usia		
	Resiko (< 20thn, >35thn)	18	29.5
	Tidak resiko (20-35thn)	43	70.5
	Total	61	100.0
2	Pendidikan		
	SLTA	13	20.8
	Akademi / PT	58	79,2
	Total	61	100.0
3	Paritas		
	Tinggi (≥ 2 anak)	16	26.2
	Rendah (< 2 anak)	45	73.8
	Total	61	100.0
4	Penyakit Penyerta		
	(Ada penyerta) Beresiko	13	20.8
	(Tanpa Penyerta) Tidak beresiko	58	79.2

Total	61	100.0
5 Dukungan Keluarga		
Kurang	9	16.2
Baik	52	83.8
Total	61	100.0
6 Mobilisasi Dini		
Kurang	17	27.9
Baik	44	72.1
Total	61	100.0
7 Penyembuhan Luka Operasi		
Kurang	9	16.2
Baik	52	83.8
Total	61	100.0

Variabel berdasarkan usia responden sebagian besar ibu post partum dengan Usia 20-35 tahun sebanyak 43 responden (70,05 %) dan paling sedikit pada ibu post partum < 20 tahun dan > 35 tahun dengan jumlah 18 responden (29,5 %). Hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan penyembuhan luka operasi dengan *p value* sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Hasil OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,143. Dengan demikian responden berusia beresiko berpeluang 5,1 kali mengalami penyembuhan luka kurang dibandingkan dengan responden tidak beresiko.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Novrida (2018) menyatakan bahwa mayoritas usia tidak beresiko dengan penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 24 dari 25 (75,0%). Minoritas usia beresiko penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 6 dari 7 (18,8%). Sejalan pula menurut hasil penelitian Ni Wayan dkk (2019) diperoleh penyembuhan luka baik pada post sectio caesarea lebih banyak pada ibu dengan usia tidak beresiko sebanyak 26 dari 30 (86,7%) dan sebagian kecil penyembuhan luka kurang pada usia tidak beresiko sebanyak 4 dari 30 (13,3%).

Pada variable tingkat pendidikan sebagian besar pasien dengan pendidikan akademi/ PT sebanyak 58 responden (79,2 %) dan paling sedikit pada pendidikan SLTA dengan jumlah 13 responden (20,8 %).

Pada variable paritas diperoleh bahwa terdapat 10 dari 16 (62,5%) paritas kategori tinggi dengan penyembuhan luka kurang. Terdapat 6 dari 16(37,5%) paritas kategori rendah dengan penyembuhan luka kurang. Terdapat 6 dari 45 (13,3%) paritas kategori rendah dengan penyembuhan luka kurang. Terdapat 39 dari 45 (86,7%) kategori paritas rendah dengan penyembuhan luka baik. Hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan penyembuhan luka operasi dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian responden dengan paritas tinggi berpeluang 10,833 kali mengalami penyembuhan luka kurang dibandingkan dengan responden dengan paritas rendah.

Sejalan menurut penelitian Mustikarani et al., (2019). Hubungan antara paritas terhadap penyembuhan luka pada kelompok grande secara statistik hasilnya signifikan ($p < 0,05$). Secara klinis (*risk ratio*) didapatkan hasil 2,07 . Artinya paritas grande 2,07 kali lebih cepat sembuh lukanya dibandingkan kelompok paritas grande. Paritas juga salah satu hal yang berpengaruh dari penyembuhan luka. Ibu yang pernah mengalami seksio sesaria sudah lebih mengenal dampak dari mobilisasi dini, sehingga dengan edukasi minimal sudah mampu melakukannya dengan baik. Terdapat kecenderungan pengetahuan ibu dengan paritas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu dengan paritas rendah.

Pada variable penyakit penyerta sebagian besar dengan ada penyakit penyerta (beresiko) sebanyak 13 responden (20,8%) dan dibawahnya tidak ada penyakit penyerta (beresiko) dengan jumlah 58 responden (79,2 %). Hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara Usia dengan penyembuhan luka operasi dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian responden dengan penyakit penyerta berpeluang 27.188 kali mengalami penyembuhan luka kurang dibandingkan dengan responden tanpa penyakit penyerta. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Dian Nurani dkk (2014) menyatakan bahwa mayoritas tanpa penyakit penyerta tidak DM dengan penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 92 dari 99 (80,7%). Minoritas dengan penyakit penyerta DM dengan penyembuhan luka kurang baik sebanyak 6 dari 22 (19,3%)

Tabel 2 Distribusi Dukungan Keluarga

No	Item pertanyaan Dukungan Keluarga	Tidak (1)		Ya (2)		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Saya dibantu keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari	19	31.1	42	68.9	61	100
2	Keluarga mengingatkan saya untuk makan makanan gizi seimbang	15	24.6	46	75.4	61	100
3	Keluarga membantu mencari informasi tentang penyembuhan luka	16	26.2	45	73.8	61	100
4	Keluarga memberikan kenyamanan dirumah	16	26.2	45	73.8	61	100
5	Keluarga lebih antusias dengan kelahiran bayi daripada pemulihan saya	27	44.3	34	55.7	61	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa dari total 61 responden dengan 5 item pernyataan pada variabel dukungan keluarga persentasi tertinggi adalah menjawab item pernyataan nomor 2 dengan frekuensi (75.4%) yaitu tentang pernyataan “Ya” artinya keluarga mengingatkan responden untuk makan makanan gizi seimbang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Riandaria, dkk (2020) menyatakan bahwa dari mayoritas nutrisi cukup baik dengan penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 27 dari 35 (77,2%). Nutrisi kurang penyembuhan luka SC kurang baik sebanyak 8 dari 35 (22,8%). Makanan yang dikonsumsi oleh ibu nifas harus bermutu, bergizi dan cukup kalori. Konsumsi menu seimbang perlu diperhatikan untuk masyarakat, sebagai contoh menu seimbang diantaranya makanan sehat yang terdiri dari nasi, lauk, sayuran dan ditambah satu telur setiap hari (Manuaba, 2015).

Proses penyembuhan luka bergantung pada tersedianya protein, vitamin A dan C, mineral renit zink dan tembaga. Kebutuhan protein dan kalori pada pasien yang luka besar cenderung lebih tinggi dari pada kebutuhan orang sehat. Asam amino diperlukan untuk sintesis protein struktural seperti kolagen dan untuk melakukan sintesa protein yang berperan dalam proses respon imun. Malnutrisi merupakan penyebab yang sangat penting dari kelambatan penyembuhan luka (Al Fady, 2015).

Pada variable dukungan keluarga baik sebanyak 52 responden (83,8%) dan paling sedikit dukungan keluarga kurang dengan jumlah 9 responden (16,2 %). Hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan penyembuhan luka operasi dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian responden dengan keluarga yang kurang mendukung berpeluang 60,667 kali mengalami penyembuhan luka yang kurang dibandingkan dengan responden dukungan keluarga yang maksimal.

Table 3 Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini

No	Item pertanyaan Mobilisasi Dini	Tidak (1)	Ya (2)	Total
----	---------------------------------	-----------	--------	-------

				Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Pada 4 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba miring kanan kiri	3	4.9	58	95,1	61		100	
2	Pada 4 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba mengangkat tangan	8	13,1	53	86.9	61		100	
3	Pada 6 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba mengangkat kaki	15	24,6	46	75.4	61		100	
4	Pada 4 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba menekuk lutut tanpa bantuan.	13	21,3	48	78.7	61		100	
5	Pada 6 jam setelah persalinan, saya sudah mencoba menggeser badan	23	37,7	38	62.3	61		100	
		Tidak (2)		Ya (1)					
6	Pada 8 jam setelah persalinan, saya belum mencoba duduk	22	36,1	39	63.9	61		100	
7	Pada 8 jam setelah persalinan, saya masih pusing dan mual	23	37,7	38	62.3	61		100	
8	Pada 12 jam setelah persalinan, saya belum mencoba berdiri	25	41,0	36	59.0	61		100	
9	Pada 12 jam setelah persalinan, saya belum mencoba berjalan	18	29,5	43	70.5	61		100	
10	Pada hari pertama persalinan, saya belum mencoba berjalan	8	13,1	53	86.9	61		100	

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari total 61 responden dengan 10 item pernyataan pada variabel mobilisasi dini persentasi tertinggi adalah menjawab item pernyataan nomor 1 dengan frekuensi (95,1%) yaitu tentang pernyataan “Ya” artinya pada 6 jam setelah persalinan ibu sudah melakukan gerakan miring kanan dan kiri. Hasil analisis korelasi menggunakan uji statistik *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi dengan *p value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, responden dengan tidak melakukan mobilisasi dini berpeluang 60,667 kali mengalami penyembuhan luka kurang dibandingkan dengan responden yang melakukan mobilisasi dini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Margareta dkk, (2022) menyatakan bahwa mayoritas mobilisasi dini baik dengan penyembuhan luka baik yaitu sebanyak 23 dari 25 (920%). Minoritas mobilisasi dini tidak baik dengan penyembuhan luka tidak baik sebanyak 2 dari 8 (25,%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh hasil perhitungan *p value* = 0,001 < α = 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Menurut William (2013) mobilisasi dini akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka operasi sectio caesarea. Sebaliknya, apabila pasien tidak didukung dan dibantu untuk melakukan mobilisasi dini, maka proses penyembuhan luka berlangsung lama.

Table 4 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka

No	Item pernyataan Penyembuhan Luka	Tidak (1)		Ya (2)		Total	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Perban luka SC bersih dan tidak tampak perubahan warna perban.	8	13.1	53	86.9	61	100
2	Luka tidak terasa gatal/nyeri ketika disentuh pada hari kelima setelah persalinan.	5	9,4	56	90,6	61	100
3	Permukaan tidak gatal pada hari ke tujuh setelah persalinan.	12	19.7	49	80.3	61	100
4	Permukaan luka halus Pada hari ke tujuh setelah kontrol post rawat SC	15	24.6	46	75.4	61	100
5	Luka tidak nyeri pada hari ke tujuh setelah persalinan.	14	23.0	47	77.0	61	100
6	Luka operasi berwarna merah segar pada hari ke sepuluh.	17	27.9	44	72.1	61	100
7	Luka berangsur halus pada minggu ke tiga setelah persalinan	22	36.1	39	63.9	61	100
8	Luka berangsur tidak gatal pada minggu ke tiga setelah persalinan	20	32.8	41	67.2	61	100
9	Luka berangsur tidak nyeri pada minggu ke tiga setelah persalinan	21	34.4	40	65.6	61	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa dari total 61 responden dengan 9 item pernyataan pada variabel penyembuhan luka persentasi tertinggi adalah menjawab item pernyataan nomor 3 dengan frekuensi (80,3%) yaitu tentang pernyataan “Ya” artinya tidak ada keluhan gatal pada luka operasi seminggu setelah persalinan.

Menurut (Antameng, R., Rambi, C., & Tinungki 2019), dengan mobilisasi dini sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk penyembuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan mobilisasi dini pada ibu post sectio caesarea sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka setelah operasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh (Eriyani, T., Shalahuddin, I & Maulana 2019) yang menyatakan bahwa vaskularisasi akan berpengaruh terhadap penyembuhan luka dan mobilisasi yang dilakukan akan memperlancar peredaran darah dan dapat mempercepat terhadap pemulihan dan penyembuhan luka. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa penyembuhan luka akan lebih maksimal apabila pasien post sectio caesarea diberikan intervensi berupa mobilisasi dini.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan mobilisasi dini pada penyembuhan luka operasi sectio cesarea pada pasien di Mayapada Hospital Tangerang periode Maret 2025 - Agustus 2025 sebanyak 61 responden berdasarkan beberapa variabelnya sebagian besar diantaranya yakni usia sebagian besar berumur 20 -35 tahun (70,05%), nutrisi baik (78,9%), tingkat pendidikan Akademi/PT (79,2%), paritas rendah (73,8%), penyakit penyerta (79,2%), dukungan keluarga yang baik (83,8%), mobilisasi dini yang baik (72,1%), penyembuhan luka yang baik (83,8%).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Fady, A., Rahman, A., & Sari, D. P. (2015). *Pengaruh status gizi terhadap kecepatan penyembuhan luka pasca operasi di RSUD X. Jurnal Kesehatan, 10(2), 115-120.*
- [2] Antameng, R., Rambli, C., & Tinungki, Y. L. 2019. “Mobilisasi Dini Post SC RSUD Liun Kendage Tahuna Tahun 2019.” *Jurnal Ilmiah.*
- [3] Ayuningtyas, R. O., Misnaniarti, & Sutrisnawati, N. N. D. (2018). *Etika Kesehatan pada Persalinan Melalui Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis. JURNAL MKMI, 14.* Dikutip dari Repository UMKLA.
- [4] Cunningham et.al. 2013. *Buku Obstetri William.* Edisi 23. Vol. 1. Jakarta: EGC.
- [5] Dinkes Banten, (2017). *Profil Kesehatan Tahun 2017.* Banten. <https://dinkes.bantenprov.go.id/>
- [6] Eriyani, T., Shalahuddin, I & Maulana, I. 2019. “Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Kesembuhan Luka.” *Jurnal Kesehatan.*
- [7] Kemenkes RI, (2019). *Kesehatan Dalam Rangka Sustainable Development Goals (SDG’s)* diakses tanggal 03 Desember 2022
- [8] Manuaba, Ida Ayu Chandranita; Ida Bagus Gde Fajar Manuaba, Ida Bagus Gde. 2015. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan KB Untuk Pendidikan Bidan.* Edisi II. ed. EGC. Jakarta.
- [9] Margareta, 2022. *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di Charitas Hospital Klepu.* *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA.* <https://journal.ukmc.ac.id>
- [10] Mustikarani, Y. A., Purnani, W. T. and Mualimah, M. 2019. *Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Pada Ibu Post Sectio Caesarea di RS Aura Syifa Kabupaten Kediri.* *Jurnal Kesehatan:12(1).* <https://journals.ums.ac.id/jk/article/view/8957>
- [11] Nuraini, B. (2015). Risk factors of hypertension. *J majority, 4(5), 10-19.*
- [12] Riandaria dkk, 2020. *Jurnal Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesaria.* Volume 2, No. 1, Desember 2020 (Hal. 22-37) <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ>
- [13] Susilo, R. 2016, *Panduan Asuhan Nifas Evidence Based Practice,* Deepublish, Yogyakarta.
- [14] Sung S, Mahdy H. *Cesarean Section.* [Updated 2020 May 5]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2020 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546707/>